



EDISI 06 • TAHUN VI • JULI 2015

Asah Asuh

Membangun Karakter dan Budaya Bangsa

- ▶ DKI Jakarta *Hattrick* Juara Umum LKS XXIII SMK
- ▶ Kemendikbud Kembali Raih Opini WTP dari BPK
- ▶ Tiga Presiden Indonesia Dijadwalkan Hadiri FBF 2015



LKS 2015
SMK BISA!
GO INTERNASIONAL



ISSN : 2355-8156

BERANDA**Hal. 3**

Mendikbud Umumkan Indeks Integritas UN SMP/Sederajat Hasil UN Jadi Potret Awal Perbaikan 3

LAPORAN UTAMA**Hal. 4**Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK 2015: DKI Jakarta *Hattrick* Juara Umum LKS SMK 4

Juara LKS SMK Akan Dikirim ke Ajang Internasional..... 5

Seminar LKS SMK 2015: TEFA Dukung Kemajuan Siswa 6

Juara LKS SMK Wakili Indonesia di WCS dan ASC 7

GALERI FOTO LKS SMK 2015 **Hal. 8**

Testimoni Pemenang LKS 2015: Target Raih Juara 1 Akhirnya Tercapai 9

LIPUTAN KHUSUS **Hal. 10**

D.I. Yogyakarta Juara Umum Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi 2015 10

Ajang Motivasi dan Berbagai Inovasi Terbaik 11

Testimoni Pemenang: Inovasi Terbaik untuk Bangsa 12

PERISTIWA **Hal. 13**

Mendikbud Lantik Enam Pejabat Eselon I Kemendikbud 13

Kemendikbud Kembali Raih Opini WTP dari BPK 13

Tiga Presiden Indonesia Dijadwalkan Hadiri FBF 2015 15

Hadapi MEA, Bahasa Indonesia Punya Peluang Jadi Bahasa Komunikasi Regional 15

Mendikbud Canangkan Gerakan 10 Menit Membaca Cerita untuk Anak 15

SIAPA DIA **Hal. 16**

Salsabila Shofia: Dunia Baru 16

Atikah Shobrina: Persiapan Matang 16

dari Mas Menteri

Hari Pertama, Awal Untuk Semua



Pernahkah kita bertanya apa yang terjadi sebelum bel atau lonceng sekolah berbunyi di awal tahun pelajaran? Kemungkinannya pasti beragam. Boleh jadi ada rombongan sepeda, kayuhan sampan, deru mesin kendaraan, atau langkah-langkah kaki kecil menuju sekolah. Moda transportasi boleh berbeda, tapi semangatnya sama, semangat untuk menyambut hari-hari baru di sekolah.

Antusiasme itulah yang akan kembali kita dorong pada hari pertama sekolah tahun ajaran baru ini. Yang ingin kita lakukan adalah antusiasme itu tak hanya muncul pada adik-adik kita saja. Kita ingin mendorong itu juga muncul pada orang tua.

Bayangkan jika sepeda, sampan kecil, deru mesin kendaraan, dan langkah-langkah kecil adik-adik kita menuju sekolah juga ditemani oleh orang tuanya. Orang tua hadir langsung menemani anaknya ke sekolah. Kehadiran orang tua ke sekolah ini akan membangun semangat baru sekolah, membangun semangat sekolah dan orang tua untuk bermitra dalam mendidik anak-anak kita.

Hari pertama sekolah adalah kesempatan penting untuk membangun interaksi intens antara sekolah dengan orang tua. Orang tua bisa berinteraksi dan menanyakan banyak hal pada guru. Mulai dari siapa wali kelas yang akan mengampu anaknya, siapa saja guru-guru yang akan hadir di kelas, tanyakan kontakannya untuk menjalin komunikasi. Tanyakan juga apa yang akan para peserta didik dapatkan selama satu tahun, serta apa yang bisa kita lakukan untuk mendorong peningkatan kualitas sekolah.

Orang tua adalah pendidik terpenting maka partisipasi aktifnya di sekolah akan sangat mempengaruhi perkembangan anak-anak kita. Semangat positif orang tua di hari pertama sekolah akan menular. Maka semangat keterlibatan aktif orang tua juga akan menular pada aktor-aktor pendidikan di sekolah. Guru, kepala sekolah, tenaga pendidikan, dan masyarakat di sekitar sekolah akan ikut merasakan aura positif tersebut. Keterlibatan aktif orang tua akan membuat guru memberi perhatian lebih pada perkembangan para peserta didiknya. Seperti halnya orang tua di hari pertama sekolah, guru bisa ambil peran penting.

Guru bisa memaparkan pelajaran apa yang akan peserta didik terima selama satu tahun ke depan. Kegiatan-kegiatan kolaboratif apa yang bisa guru dan orang tua lakukan bersama. Kepala sekolah bisa berbagi visi misi sekaligus target-target sekolah setahun ke depan. Kakak kelas bisa memandu orang tua siswa baru melakukan orientasi sekolah. Maka semua pihak akan terlibat, ambil peran positif.

Hari pertama sekolah adalah awal untuk mewujudkan ekosistem pendidikan di sekolah yang sehat sekaligus aktif. Dengan begitu sekolah akan menjadi milik bersama. Semua aktor akan berupaya aktif mendorong kemajuan pendidikan. Hari pertama adalah awal untuk memulai semangat positif tersebut. Maka ketika di hari pertama tahun pelajaran baru kita akan melihat orang tua yang membonceng anaknya dengan sepeda, mengayuh sampan bersama, atau duduk bersama dalam kendaraan bermotor menuju sekolah. Saat melihat itu sebenarnya kita tak sekadar melihat kegiatan berangkat sekolah. Kita sesungguhnya sedang melihat sebuah ikhtiar membangun pendidikan bersama-sama. (*)

KOLOM RALAT**• TABLOID ASAH ASUH EDISI 5 - Halaman 10**

Berita dengan judul "Selamat! Jawa Tengah Juara OSN XIV" pada halaman ini terdapat kesalahan informasi: Dalam berita tertulis bahwa "Jawa Tengah dan DKI Jakarta mendapat empat kali gelar juara umum pada Olimpiade Sains Nasional (OSN)", seharusnya "Jawa Tengah telah meraih delapan kali gelar juara umum OSN, sementara DKI Jakarta memperoleh enam kali juara umum OSN".

• TABLOID ASAH ASUH EDISI 5 - Halaman 11

Infografis Olimpiade Sains Nasional (OSN) pada halaman ini terdapat kesalahan informasi: Disebutkan bahwa "tuan rumah OSN pada 2016 adalah Lampung", seharusnya "Palembang, Sumatera Selatan".

Bersama ini redaksi memohon maaf atas kesalahan tersebut. Dengan dimuatnya ralat ini maka kesalahan tersebut telah diperbaiki. Terima kasih.



TABLOID ASAH ASUH
EDISI 6 • TAHUN VI • JULI 2015

Foto Sampul:
Dokumen BKLM

Keterangan Foto:
Peserta Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK 2015.



Mendikbud Umumkan Indeks Integritas UN SMP/Sederajat di Magelang Hasil UN Jadi Potret Awal Perbaikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun ini mengumumkan kepada masyarakat hasil indeks integritas ujian nasional (IIUN). Hasil pengukuran tingkat kejujuran dalam pelaksanaan UN itu tidak hanya mengukur di level provinsi, tetapi hingga ke level sekolah. SMP Negeri 1 Magelang, Jawa Tengah menjadi sekolah yang mendapat IIUN tertinggi di tingkat SMP. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan datang langsung ke Magelang untuk mengapresiasi sekolah.

Hasil Ujian Nasional (UN) tingkat SMP/ sederajat untuk tahun pelajaran 2014/2015 diumumkan Rabu (10/6). Untuk mengapresiasi sekolah yang meraih indeks integritas ujian nasional (IIUN) tertinggi UN berbasis kertas, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan sengaja mengunjungi SMP Negeri 1 Magelang, Jawa Tengah, Kamis (11/6). Tidak hanya itu, salah satu siswa sekolah tersebut, Oktavina Wulan Nugrahani, juga meraih nilai rata-rata UN SMP/ sederajat tertinggi se-Indonesia.

Dalam kesempatan itu, Mendikbud mengajak seluruh pelaku pendidikan menjadikan capaian hasil UN dan IIUN sebagai potret awal untuk melakukan ikhtiar perbaikan ke depan. Hasil saat ini agar dijadikan sebagai bahan koreksi bagi seluruh sekolah di Indonesia. "Sekolah harus jadi zona integritas atau zona kejujuran dan sekolah harus berprestasi," ucap Mendikbud dalam keterangan pers hasil UN SMP/ sederajat tahun 2015.

Data hasil UN SMP/ sederajat tahun ini menunjukkan dari total 52.163 SMP/ sederajat yang melaksanakan UN, hanya 12 persen yang memiliki nilai UN dan IIUN tinggi. Sebanyak 50 persen dari total tersebut meraih nilai UN tinggi tetapi IIUN rendah. 17 persennya meraih nilai UN rendah dengan IIUN tinggi. Sementara 22 persen sisanya meraih nilai UN dan IIUN rendah.

Mendikbud menyampaikan, saat ini sekolah yang memiliki IIUN rendah menjadi fokus Kementerian untuk perbaikan ke depan yang lebih baik. Ke depan, kata dia, sekolah-sekolah harus mampu meraih hasil nilai UN dan IIUN yang tinggi. "Untuk mengubah dari nilai rendah ke nilai tinggi harus kerja keras tetapi untuk mengubah integritas rendah ke integritas tinggi cukup berhenti sontek-menyontek," katanya.

Mendikbud lebih lanjut mengungkapkan secara rerata nilai UN dan IIUN SMP/ sederajat swasta lebih tinggi daripada SMP/ sederajat negeri. Hal ini, kata dia, merupakan pekerjaan rumah bagi sekolah-sekolah negeri. "Dari angka ini terlihat, (secara

"Data hasil UN SMP/ sederajat tahun ini menunjukkan dari total 52.163 SMP/ sederajat yang melaksanakan UN, 12 persen di antaranya memiliki nilai UN dan IIUN tinggi."

umum) *problem* justru lebih besar di sekolah negeri dibandingkan di sekolah swasta," tuturnya.

IIUN, jelas Mendikbud, diukur dalam pelaksanaan UN berbasis kertas atau *paper based test* dengan jawaban pilihan ganda. Bila satu kelas, kata dia, jawaban benar dan jawaban salahnya sama serta pola jawaban yang sama pula maka dapat diketahui di kelas itu terdapat kerja kolektif dari peserta UN dalam menjawab naskah soal UN. Dia mengatakan, ada dua komponen kerja kolektif tersebut yaitu kerjas ama antar individu dan kerjasama sistemik. "Dari dua itu muncullah rata-rata indeks integritas," ujarnya.

Mendikbud mengimbau orang tua dan lingkungan sekitar agar memprotes pengelolaan sekolah yang telah diketahui melakukan pola kecurangan secara sistemik dalam pelaksanaan UN. Kecurangan tersebut, kata dia, menjadi luas bukan karena banyaknya orang yang melakukan kecurangan tetapi banyaknya orang baik yang memilih diam dan mendingkan. "Mulai sekarang kita tunjukkan, dan bagi orang tua proteslah pada sekolahnya," katanya.

Apresiasi

Sebagai sekolah dengan IIUN SMP/ sederajat tertinggi, Mendikbud secara khusus menyampaikan apresiasinya. "Prestasi SMP 1 Magelang ini penting sekali untuk menginspirasi seluruh Indonesia," katanya.

Mendikbud menuturkan, melalui UN di-



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan menerima sambutan salam para siswa SMP Negeri 1 Magelang, Jawa Tengah, Rabu (10/6). Sekolah itu menerima apresiasi dari Mendikbud sebagai sekolah dengan nilai rata-rata UN SMP tertinggi.

harapkan sekolah-sekolah mampu mencapai prestasi akademik dan integritas yang tinggi. Dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi itu, bukan dengan menghalalkan segala cara tetapi dengan belajar keras dan berintegritas.

Mendikbud menjelaskan, IIUN diukur di sekolah yang menyelenggarakan UN berbasis kertas atau *paper based test* (PBT). Berbeda dengan 42 SMP pada UN SMP/ sederajat 2015 yang menyelenggarakan UN berbasis komputer atau *computer based test* (CBT). "IIUN-nya 100 persen atau pola kecurangannya 0 persen," jelas Mendikbud.

Dia mengatakan, hal itu dikarenakan dalam penyelenggaraan UN CBT, setiap peserta UN akan mendapatkan naskah soal UN secara acak. "Kalau menggunakan CBT maka dengan sendirinya akan bersih atau jujur," ujarnya.

Mendikbud mengimbau, pemerintah daerah, pengelola pendidikan daerah, kepala sekolah dan orang tua agar menilai capai-

an sebuah sekolah bukan hanya sekadar nilai UN semata. Capaian sebuah sekolah, kata dia, sebaiknya dinilai dari delapan standar nasional pendidikan lainnya. "Di dalam (delapan standar nasional pendidikan) itu kita ingin soal integritas menjadi penting," ucapnya.

Mendikbud mengungkapkan, pemetaan hasil UN akan menjadi tidak bermakna jika terdapat kecurangan dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan UN dengan pola kecurangan, kata dia, hasilnya tidak menunjukkan kenyataan yang sebenarnya karena itu kejujuran menjadi sangat penting. "Kita ingin agar perilaku jujur dan integritas menjadi norma baru," tuturnya.

UN SMP 2015 diselenggarakan di 52.163 sekolah dengan total peserta sebanyak 4.123.667 siswa. Sebanyak 70 SMP dari total tersebut meraih indeks integritas di atas 95 persen. Namun, hanya satu SMP yang mendapatkan indeks integritas di atas 97 persen yaitu SMP Negeri 1 Magelang. (Agi)



DKI Jakarta *Hattrick* Juara Umum LKS XXIII SMK



FOTO: WJ BKLM

Sebagian peraih juara 1 Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK 2015 tingkat nasional yang diumumkan pada malam penutupan, Sabtu (13/6) di Tangerang, Banten. Dalam ajang rutin tahunan tersebut, DKI Jakarta berhasil memboyong gelar juara umum. Selama tiga tahun berturut-turut, DKI Jakarta mempertahankan gelar tersebut tidak berpindah ke provinsi lainnya.

Kontingen asal DKI Jakarta kembali meraih gelar juara umum dalam Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK tingkat nasional 2015. Keberhasilan ini membuat provinsi tersebut secara *hattrick* merebut gelar juara umum berturut-turut selama tiga tahun terakhir: 2013, 2014, dan 2015. Tahun ini DKI Jakarta berhasil membawa pulang piala juara 1 terbanyak di antara provinsi lainnya, yaitu 15 piala, sembilan piala juara 2, dan sembilan piala juara 3.

Tari Leungiteun yang dibawakan dengan apik oleh siswa-siswi SMK Negeri 1 Pandeglang, Banten menjadi awal pembuka acara penutupan Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK Tingkat Nasional XXIII, Sabtu (13/6) malam. Tarian berdurasi sekitar 10 menit itu mampu memukau penonton yang hadir. Selain mengumumkan juara umum, acara penutupan yang berlangsung di Gedung *Indonesia Convention and Exhibition* (ICE), Tangerang, Banten itu juga merupakan momen mengumumkan juara 1, 2, 3, harapan 1, dan harapan 2 untuk 52 bidang lomba yang di-kompetisikan.

Achmad Jazidie yang saat itu menjabat sebagai Direktur Jenderal Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), menutup

ajang kompetisi tahunan tersebut dengan menekan tombol sirine. Jazidie didampingi Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Staf Khusus Gubernur Banten bidang Kemasyarakatan dan SDM, serta Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Banten.

Direktur Pembinaan SMK, Ditjen Dikmen, Kemendikbud, Mustaghfirin Amin melaporkan, kegiatan yang dibuka sejak Selasa (9/6) dan berlangsung hingga Jumat (12/6) itu dapat berjalan dengan lancar. Tahun ini, lanjut Mustaghfirin, merupakan LKS dengan jumlah peserta terbanyak, yaitu melibatkan lebih dari 2.000 orang, terdiri atas peserta lomba, juri, guru pendamping, dan model. "LKS SMK tahun ini juga istimewa karena hadir di antara para peserta, siswa SMK yang dipersiapkan untuk mengikuti *World Skills Competition* di Brazil tahun ini," tutur-

nya mengaku bangga atas prestasi yang diperoleh siswa-siswa terbaik SMK. Ia juga bangga karena seluruh 34 provinsi di Indonesia mengirimkan perwakilannya dalam setiap bidang lomba. "Untuk itu saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada para guru pembimbing yang telah mempersiapkan siswanya untuk berkompetisi di LKS ini," ucapnya.

Jazidie menjelaskan, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa SMK dalam meningkatkan citra SMK, serta sebagai wahana dalam mempromosikan lulusan SMK pada dunia usaha dan industri. Pelaksanaan LKS tahun ini sekaligus juga dimaksudkan untuk memacu siswa SMK dalam meningkatkan prestasi sekaligus institusi SMK itu sendiri, baik di bidang akademik maupun non akademik, sesuai dengan bidang lomba yang diikuti.

Melalui LKS, diharapkan juga dapat meningkatkan prestasi lulusan SMK, sehingga dapat menembus skala nasional maupun global. "Kita berharap pada akhirnya nanti mereka dapat menggerakkan ekonomi kreatif bangsa," katanya.

Pada akhir sambutannya, Jazidie berpesan agar para siswa senantiasa belajar dan meningkatkan kemampuannya, agar dapat memenangkan persaingan di masa yang akan datang. "Kepada para juara, saya ucapkan selamat dan sukses dalam meraih prestasi yang lebih tinggi untuk ajang internasional, baik di tingkat ASEAN dan dunia," pungkasnya.

Dalam acara LKS SMK 2015 ini, perolehan piala terbanyak kedua diraih provinsi Jawa Tengah dengan 11 piala juara 1, delapan piala juara 2, dan delapan piala juara 3. Sementara di posisi ketiga ditempati oleh provinsi Jawa Timur dengan sembilan piala juara 1, sepuluh piala juara 2, dan enam piala juara 3.

LKS SMK melombakan 52 bidang lomba yang terbagi dalam lima kelompok besar, yaitu teknologi; bisnis dan pariwisata; pertanian; seni; serta kriya. Sebagian besar lomba diselenggarakan di ICE Tangerang, Banten, sementara enam bidang lomba lainnya dilaksanakan di sejumlah sekolah. Selain juara 1, 2, 3, harapan 1, dan harapan 2, dalam kompetisi ini juga diberikan penghargaan *Medal of Excellent* bagi peserta LKS SMK yang nilainya memenuhi standar internasional. (Ratih)

"Jazidie dalam sambutannya mengaku bangga atas prestasi yang diperoleh siswa-siswa terbaik SMK. Ia juga bangga karena 34 provinsi di Indonesia mengirimkan perwakilannya dalam setiap bidang lomba."

nya.

Dalam kesempatan itu, Mustaghfirin menyampaikan ucapan terima kasih apresiasi yang tinggi kepada dunia usaha dan industri yang telah memberikan kesempatan bagi para juara untuk menjadi karyawan. Ucapan yang sama juga ditujukan bagi sejumlah perguruan tinggi yang memberikan kesempatan bagi para juara 1 untuk mendaftar dan menjadi calon guru SMK.

Sementara itu Jazidie dalam sambutan-

Juara LKS SMK Akan dikirim ke Ajang Internasional

Siap-siap untuk para juara Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK 2015!

Para juara yang berhasil meraih posisi terbaik di ajang Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK 2015 akan dibina dan dipersiapkan kembali untuk kemudian dikirim mengikuti berbagai ajang kompetisi serupa tingkat internasional. Setidaknya ada dua kompetisi yang akan diikuti, yaitu *ASEAN Skills Competition (ASC)* dan *World Skills Competition (WSC)*.

“Juara tahun ini akan kami training dan dipersiapkan untuk ikut kompetisi dalam *ASEAN Skills Competition 2016* di Brunei Darussalam yang bekerja sama dengan Kementerian Tenaga Kerja dan *World Skill Competition 2017* di Abu Dhabi,” ujar Direktur Pembinaan SMK, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah (Dikmen), Kemendikbud, Mustagfirin Amin dalam laporannya di acara pembukaan LKS SMK dan Pameran Hasil Karya Siswa SMK 2015 di Tangerang, Banten, Selasa (9/6).

Ia menambahkan, tahun ini delegasi

yang akan bertarung dalam kejuaraan kompetensi dunia itu merupakan juara LKS SMK 2013 dan 2014.

“Mereka akan mengikuti *World Skills Competition* di Brazil pada Agustus 2015 mendatang,” tambah Mustagfirin.

Prestasi Indonesia mengikuti perlombaan kompetensi tingkat internasional cukup membanggakan. Ganjar Satrio merupakan contoh alumni LKS SMK yang berhasil mengharumkan nama Indonesia dalam WFC 2013 silam yang digelar di Leipzig, Jerman.

Medali emas bidang *Graphic Design Technology* berhasil dibawa pulang. Semen-

tara pada ASC 2012 lalu, Indonesia yang menjadi tuan rumah ajang tersebut berhasil meraih gelar juara umum. Sebanyak 19 medali emas, 12 medali perak, dan dua medali perunggu, serta tujuh *medallion for excellence* berhasil dikantongi siswa-siswi terbaik Indonesia.

Achmad Jazidie yang saat itu menjabat sebagai Direktur Jenderal Pendidikan Menengah, Kemendikbud mengatakan, melalui ajang ini siswa dapat menunjukkan kemampuan maksimalnya di bidang keahlian masing-masing.

“Diharapkan akan tersaring calon-calon wakil bangsa untuk mengikuti ajang kompetensi tingkat internasional,” tuturnya.

Ia mengungkapkan, kegiatan ini merupakan salah satu ikhtiar pemerintah dalam meningkatkan layanan mutu pendidikan di SMK. Dengan ikhtiar ini diharapkan Indonesia memiliki modal manusia (*human capital*) yang berkualitas dan berdaya saing, sehingga dapat berkontribusi bagi pembangunan dan berkompetisi di tingkat nasional maupun internasional.

“Pendidikan adalah bagian dari proses pengembangan modal manusia,” tuturnya.

Jazidie menggarisbawahi harapan akan lulusan yang mampu berkiprah dalam peningkatan perekonomian bangsa dan mampu bersaing di dunia global dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. Pendidikan kejuruan, menurutnya, membekali peserta didik untuk memiliki kemampuan akademik, sekaligus keterampilan teknis, serta sikap

“Juara tahun ini akan dipersiapkan untuk ikut kompetisi dalam *ASEAN Skills Competition 2016* di Brunei Darussalam yang bekerja sama dengan Kementerian Tenaga Kerja dan *World Skill Competition 2017* di Abu Dhabi.”

dan budi pekerti yang luhur.

Pendidikan kejuruan juga dimaksudkan untuk mengembangkan bakat dan kreativitas untuk mendukung kebangkitan dan pertumbuhan ekonomi nasional bagi kesejahteraan bangsa Indonesia.

Di sisi lain, lanjut Jazidie, tantangan global membentang di hadapan para generasi bangsa. Tantangan tersebut mengharuskan pelakunya untuk lebih meningkatkan kemampuan daya saing dan jati diri, identitas, dan karakter bangsa Indonesia.

“Melalui LKS ini diharapkan dapat memacu sekaligus meningkatkan daya saing generasi muda dalam karsa dan karya yang berkualitas. Semua itu kita harapkan dapat menjadi modal untuk membangun kreativitas dan inovasi dalam menghadapi persaingan global,” tambah Jazidie. **(Ratih)**

KOLOM INFOGRAFIS



LOMBA KOMPETENSI SISWA

Lomba Kompetensi Siswa (LKS) adalah kompetisi tahunan antar siswa pada jenjang SMK sesuai bidang keahlian yang diajarkan pada SMK peserta. LKS ini setara dengan OSN (Olimpiade Sains Nasional) yang diadakan di SMP/SMA. Pemenang LKS tingkat Nasional akan mewakili Indonesia ke *ASEAN Skills Competition (Kompetisi Keahlian tingkat ASEAN)* dan *World Skills International Competition (Kompetisi Keahlian tingkat Dunia)*. Siswa yang mengikuti LKS adalah siswa yang telah lolos seleksi tingkat kabupaten dan provinsi dan karenanya adalah siswa-siswa terbaik dari provinsinya masing-masing.

52 BIDANG LOMBA pada pelaksanaan OSN 2015



SUMSEL
Tahun: 2014

SERPONG
Tahun: 2015

KALSEL
Tahun: 2010

MAKASSAR
Tahun: 2008

JAKARTA
Tahun: 1998, dan 2000

BANDUNG
Tahun: 1997

JAWA TIMUR
Tahun: 2001

BALI
Tahun: 2005

JAWA BARAT
Tahun: 2001
Tahun: 2007
Tahun: 2009, dan 2010

JAWA TENGAH
Tahun: 2004

MALANG
Tahun: 1992, 1993, 1994, 1995, dan 1996

YOGYAKARTA
Tahun: 2011
Tahun: 2013

YOGYAKARTA
Tahun: 2003

*Sumber: id.wikipedia.org/wiki/Lomba_Kompetisi_Siswa

SMK Bisa!
Siap kerja, Cerdas dan Kompetitif

Dunia usaha dan industri memberikan kesempatan bagi para juara untuk menjadi karyawan. Sejumlah perguruan tinggi yang memberikan kesempatan bagi para juara pertama untuk mendaftar dan menjadi calon guru SMK.

Seminar LKS SMK 2015

Teaching Factory Dukung Kemajuan Kompetensi Siswa

SMK sebagai sekolah yang menyiapkan peserta didiknya milik kompetensi untuk bekerja pada bidang keahlian tertentu, maka keberadaan *teaching factory* (TEFA) menjadi sangat penting. Keberadaan TEFA diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa, sehingga benar-benar siap saat terjun di dunia kerja. Demikian salah satu topik pada seminar nasional dalam rangka Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK 2015. Dua pakar pendidikan kejuruan menyampaikan materinya dalam seminar tersebut.

Pembicara pertama yang tampil dalam seminar tersebut adalah guru besar dari Universitas Negeri Yogyakarta, Soenarto. Ia menyampaikan bahwa *teaching factory* merupakan satu program kegiatan di sekolah yang memiliki dua fungsi sekaligus: fungsi akademik dan fungsi income generating. "Fungsi akademik, (yaitu) sebagai tempat latihan siswa, dan fungsi income generating yang bisa menghasilkan uang untuk pembiayaan praktek," ujarnya di hadapan peserta seminar yang merupakan guru-guru SMK dari seluruh Indonesia, Rabu (10/6) di Tangerang, Banten.

Soenarto mengutip teori pendidikan kejuruan yang dikemukakan oleh Bapak Pendidikan Kejuruan, Charles A. Prosser. Ia mengatakan, pendidikan kejuruan dapat berhasil apabila siswa diperkenalkan dengan situasi nyata dan alat atau mesin yang sama dengan yang digunakan di dunia industri, tempat siswa lulusan SMK kelak akan bekerja. "Ini mengandung makna, siswa harus dilatih dan dihadapkan pada situasi nyata di industri, tempat dimana nantinya dia akan bekerja," ungkap Soenarto.

Teori lainnya adalah pendidikan kejuruan dapat berhasil apabila siswanya memiliki budaya kerja. Artinya, siswa akan kompeten di bidang keahlian tertentu jika ia terus berlatih secara rutin, bukan hanya satu atau dua kali. "Ia memiliki disiplin, sehingga diharapkan nantinya memiliki budaya kerja yang baik," tambahnya.

Teori berikutnya yang Soenarto kemukakan adalah pendidikan kejuruan dapat berhasil jika diajar oleh guru dengan kompetensi memadai yang memiliki pengalaman nyata dan berhasil di bidangnya. Itu berarti, guru sekolah kejuruan harus memiliki pengalaman industri. Pengalaman itu, tambah Sunarto, bisa jadi diperoleh karena gurunya juga sebagai karyawan perusahaan tertentu, atau pernah melakukan praktek industri.

"Atau bisa jadi guru itu merupakan mantan karyawan yang telah pensiun dari perusahaan tertentu, kemudian menjadi guru," tuturnya.

Soenarto menyebut, teori lain yang dikemukakan Prosser adalah pendidikan kejuruan harus didukung dengan alat, fasilitas, dan biaya yang memadai. Apabila sekolah kejuruan tidak mampu membiayai dengan dana minimum sebaiknya jangan mendirikan sekolah kejuruan.

"Mengembangkan TEFA di sekolah berarti memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk memiliki pengalaman dengan produk atau jasa yang ditawarkan kepada masyarakat sesuai standar industri."

Pengalaman Langsung

Sementara itu, Konsultan SMK Rujukan pada Direktorat Pembinaan SMK, Kemendikbud, Ni Wayan Suwithi yang juga menjadi pembicara dalam seminar tersebut mengatakan, konsep TEFA dilakukan karena pembelajaran keterampilan murni yang biasa saja tidak cukup. TEFA memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan guru menggabungkan berbagai komponen kompetensi dalam satu ikatan. TEFA juga memberikan pengalaman serta pembelajaran berbasis tim yang melibatkan siswa, guru, dan partisipan industri.

"Tentu ini memperkaya proses pendidikan dan memberikan manfaat yang nyata bagi berbagai pihak," tuturnya.

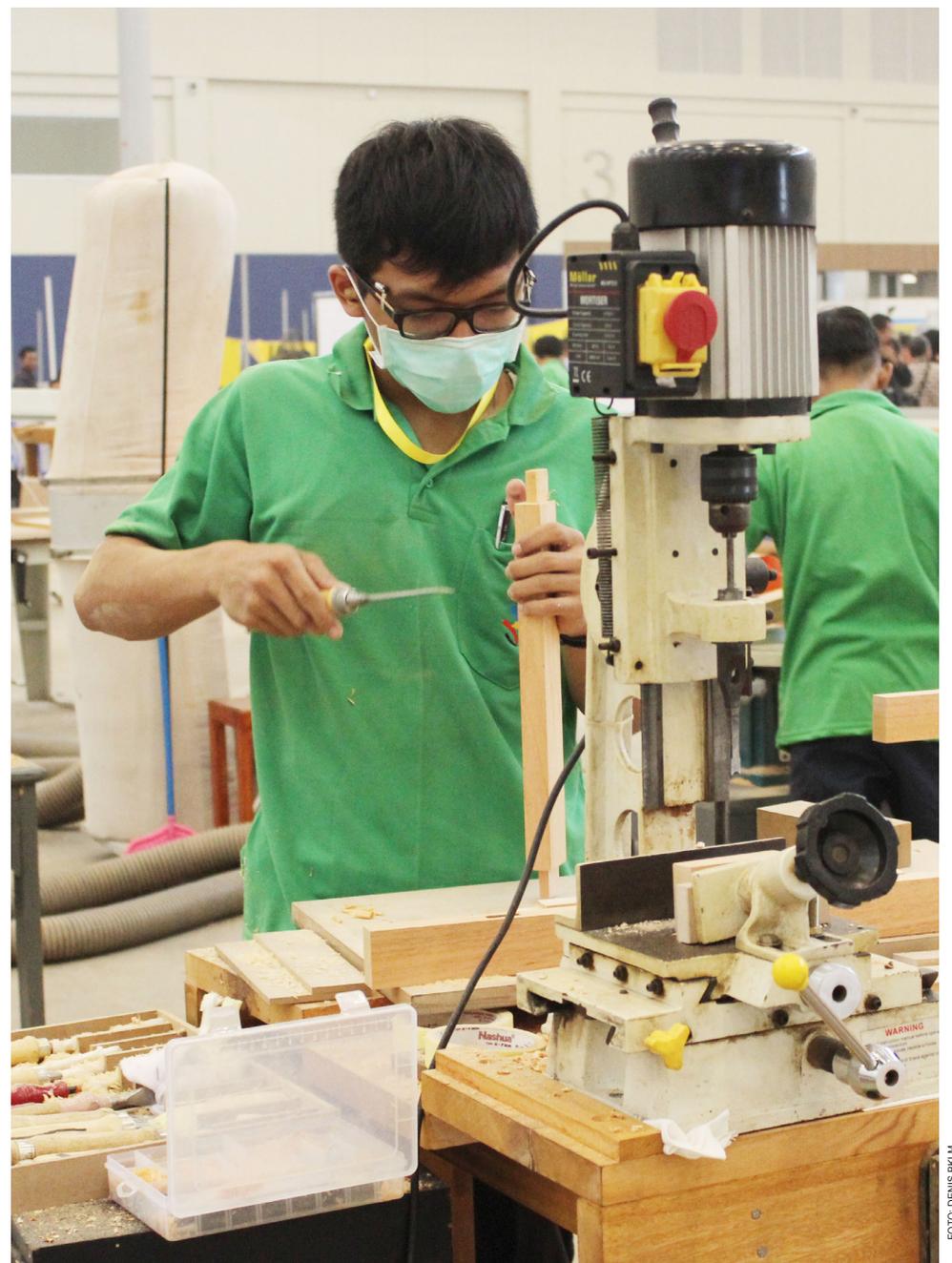
Pembelajaran TEFA dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan menjadikannya sebagai mata pelajaran (mapel). Wayan menyebut, TEFA bisa menjadi mapel muatan lokal atau menempel dengan mapel bidang kejuruan. Dapat pula menjadi pembelajaran kewirausahaan atau menjadi bagian integral dari materi bimbingan karir dan pengembangan kreativitas, serta program pengembangan diri.

"Sekolah juga dapat menerapkan TEFA sebagai pembelajaran produktif di SMK, bagian dari tugas akhir siswa, atau sebagai

pembelajaran yang berbasis tematik integratif di SMK," tambah Wayan.

Mengembangkan TEFA di sekolah berarti memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk memiliki pengalaman dengan produk atau jasa yang ditawarkan kepada masyarakat sesuai standar industri.

"Guru dan siswa memiliki pengalaman menggunakan peralatan sesuai standar industri, dan memberikan pelayanan sesuai standar industri, sehingga dapat mengakselerasi kompetensi guru dan siswa dengan lebih baik," pungkasnya. **(Ratih)**



Salah satu peserta Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK 2015 pada bidang lomba *Joinery*, Rabu (10/6) di Tangerang, Banten.

Juara LKS SMK Annisa dan Syafira Wakili Indonesia di WCS dan ASC

Dua lulusan SMK ini memang pantas menjadi salah satu kebanggaan masyarakat Indonesia. Mereka membawa nama harum Indonesia di kancah internasional. Keduanya adalah Annisa Novi R. Sirait, juara Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK 2013, dan Syarifa Kameilia, juara LKS SMK 2009. Annisa akan mewakili Indonesia dalam ajang *World Skills Competition* di Sao Paulo, Brazil pada Agustus tahun ini. Sementara Syarifa akan mewakili Indonesia dalam *ASEAN Skills Competition* di Abu Dhabi pada 2016 mendatang. Dengan kerja keras, doa, dan semangat pantang menyerah, keduanya menargetkan dapat membawa pulang medali emas untuk bidang lomba *Ladies Dress Making*.

Bisa mewakili Indonesia di kompetisi internasional memang bukan perkara mudah. Pencapaian tersebut tidak diperoleh dengan cuma-cuma. Dua lulusan SMK ini harus berjuang di ajang Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK terlebih dahulu, lalu diseleksi kembali dan mengikuti berbagai pelatihan dan persiapan, untuk kemudian dikirim ke ajang serupa di tingkat internasional.

Seperti persiapan yang telah dilakukan Annisa menghadapi *World Skills Competition* (WSC) di Sao Paulo, Brazil pada 12-16 Agustus mendatang. Ia bergabung dalam sebuah *training center* (TC) sejak 2014 selama dua bulan di Pusat Pelatihan Garmen Bandung. Pelatihan juga terus diikuti lulusan SMK Negeri 37 Jakarta ini sejak Februari 2015 hingga menjelang keberangkatannya ke Brazil. "Dari hasil TC ini saya optimis meraih medali emas," katanya di sela-sela LKS SMK 2015, Kamis (11/6) yang digelar di Tangerang, Banten.

Annisa menilai, saingan terberat datang dari tuan rumah Brazil, kemudian Swiss, karena selama dua tahun berturut-turut, Swiss berhasil merebut medali emas di ajang WSC. Namun, ia mengaku akan mengerahkan seluruh keterampilannya dalam membuat busana yang dilombakan pada kompetisi tersebut.

Gadis berambut panjang ini menjelaskan, dalam kompetisi tersebut, peserta akan mengerjakan lima modul. Modul pertama adalah mengerjakan desain yang terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu *low*, *medium*,

dan *high*. Annisa menjelaskan, peserta akan mendapat salah satu dari tiga kelompok itu dari hasil undian.

"Peserta diundi. Nah, nanti kita dapat kelompok apa. Kalau dapat kocokan *low*, berarti mengerjakan empat desain, jika *medium* dapat tiga desain, dan *high* dapat dua desain," tuturnya.

Prestasi di LKS SMK diraih Annisa setelah ia mengikuti kompetisi itu untuk kedua kalinya, yaitu pada 2013 yang saat itu diselenggarakan di Taman Mini Indonesia Indah. Medali emas sukses dikantongi penggemar traveling ini. Menjadi juara di LKS SMK 2013 itu, Annisa kemudian mengikuti TC untuk diikutsertakan dalam *ASEAN Skills Competition* (ASC) 2014 di Hanoi, namun gagal pada seleksi terakhir. "Tapi kemudian saya mendapat undangan seleksi WSC dan lolos untuk mewakili Indonesia tahun ini," katanya senang.

Meski tidak berhasil menjadi peserta dalam ASC 2014, namun ia juga berkesempatan melihat langsung peserta ASC di Hanoi tahun lalu dan mengaku senang dengan hasil yang ditorehkan peserta asal Indonesia. "Nilai anak-anak Indonesia di atas rata-rata," ujar Annisa yang saat ini terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta, jurusan tata busana. Ia ingin mewujudkan cita-citanya menjadi seorang *fashion designer*.

Pakaian Barbie

Jika Annisa baru pertama kali mengikuti ajang kompetisi internasional, berbeda



Syarifa (atas kiri) dan Annisa (bawah tengah) akan mengikuti ajang kompetisi tingkat internasional, *ASEAN Skills Competition* (ASC) di Abu Dhabi pada 2016 dan *World Skills Competition* (WSC) di Sao Paulo, Brazil Agustus mendatang. Kedua alumni siswa SMK berbakat ini merupakan juara LKS SMK untuk bidang lomba *Ladies Dress Making*.

dengan lulusan SMK Negeri 2 Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB), Syarifa. Sejak berhasil meraih juara kedua pada LKS SMK 2009, perempuan berkerudung ini telah dua kali dikirim untuk mewakili Indonesia dalam ASC 2010 di Bangkok, Thailand dan WSC 2011 di London, Inggris. Pada ajang ASC 2016 mendatang, Syarifa yang kini menjadi peninjau LKS SMK ini kembali diundang untuk menjadi peserta dalam kompetisi itu.

Kecintaan Syarifa pada tata busana dimulai sejak memasuki kelas 5 SD. Perempuan kelahiran 2 Agustus 1991 ini sudah

"Sejak berhasil meraih juara kedua pada LKS SMK 2009, Syarifa telah dua kali dikirim untuk mewakili Indonesia dalam ASC 2010 di Bangkok, Thailand dan WSC 2011 di London, Inggris. Medali emas dan penghargaan *Medallion of Excellence* diraihnya untuk dua ajang tersebut."

mulai menjahit pakaian barbie dan mencoba menjualnya kepada teman-teman di sekolah. "Ternyata banyak diminati," tutur Syarifa. Kemampuan menjahit itu rupanya diturunkan dari sang ibu dan nenek yang membuka jasa menjahit pakaian.

Keterampilannya menjahit terus ditekuni anak pasangan Saleh Mulaila dan Salmah Jamelulel ini. Ia pun memilih jurusan *Ladies Dress Making* saat memasuki sekolah menengah. Ternyata berkat ketekunannya sejak kecil, membawa dia meraih prestasi yang luar biasa. "Pada saat seleksi nasional untuk ASC, saya meraih juara pertama untuk mewakili Indonesia di ASC 2010 di Bangkok, Thailand dan saya mendapat *Gold Medal* ASC. Kemudian di 2011, saya mewakili Indonesia di WSC di Inggris dan mendapatkan *Medallion of Excellence*," katanya.

Prestasinya di kancah internasional membawa anak ketiga dari tujuh bersaudara ini diterima sebagai mahasiswa di Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Bandung. Ia juga mendapat dana bantuan dari Gubernur NTB dan Kementerian yang saat itu masih bernama Kementerian Pendidikan Nasional. Syarifa kelak ingin membuka usaha *Wedding Gallery* yang merancang, menjual, dan menyewakan gaun pengantin. Semoga tercapai! (Ratih, Sumber: Jurnal LKS)



LKS SMK

Semangat 'SMK Bisa!' Pacu Peserta LKS Berprestasi

Lebih dari 1.000 siswa SMK terpilih dari seluruh Indonesia berkompetisi dalam Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK Tingkat Nasional XXIII di Tangerang, Banten. Selama tiga hari, mulai Rabu (10/6) hingga Jumat (12/6) para peserta berjuang mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menghasilkan yang terbaik. Raut muka mereka mengisyaratkan keyakinan penuh terhadap apa yang mereka kerjakan akan membuahkan pengalaman berharga untuk dibawa sebagai bekal memasuki dunia kerja. Semangat 'SMK Bisa!' terlihat begitu menggelora pada semua bidang lomba yang dikompetisikan. **(Ratih)**



Testimoni Pemenang LKS 2015

Target Raih Juara 1 Akhirnya Tercapai

Impian untuk membawa pulang piala juara 1 akhirnya tercapai setelah kerja keras yang mereka lakukan selama dan sebelum perlombaan berlangsung. Mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya adalah kunci sukses meraih pencapaian terbaik itu, selain doa dan dukungan dari orang-orang terdekat. Namun, ini bukan akhir perjuangan. Cita-cita membangun bangsa masih menunggu untuk diwujudkan. Berikut testimoni peserta Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK 2015 yang berhasil meraih juara 1 pada sejumlah bidang lomba. Mereka ditemui usai pengalungan medali pada acara penutupan, Sabtu (13/6) di Tangerang, Banten.



Dian Krisbianto

Juara 1 Bidang Lomba *Mould Making* SMK Negeri 1 Singosari, Malang, Jawa Timur

Saya bersyukur dapat mempersembahkan piala ini untuk ibu di rumah. Pencapaian ini sesuai dengan target yang saya inginkan. Sebelum melaju ke tingkat nasional, saya dikirim sekolah untuk berlatih selama dua bulan di pabrik. Hasilnya benar-benar sesuai harapan.

Pada saat lomba, peserta harus mengerjakan empat soal yang diselesaikan selama tiga hari. Dimulai dengan desain gambar kerja, yang dilanjutkan dengan pengerjaan gambar di komputer menggunakan aplikasi. Selanjutnya pembuatan benda kerjanya itu sendiri yang memakan waktu dua hari. Pada hari ketiga, peserta tinggal menyelesaikan bagian *finishing* dan *assembling*.

Selesai dari sini, saya berencana langsung bekerja. Kebetulan pada hari terakhir LKS, Denso mengadakan tes, sekaligus wawancara. Sekarang tinggal menunggu panggilan. Orang tua sejauh ini merestui langkah saya. Rencananya saya ingin bekerja sambil mengumpulkan uang untuk kuliah. Semoga rencana ini berjalan dengan baik. Saya berharap kelak dapat mewujudkan cita-cita saya memiliki perusahaan agar dapat membangun desa.

Imam Widodo

Juara 1 Bidang Lomba *Autobody Repair* SMK Negeri 2 Pati, Jawa Tengah

Alhamdulillah, saya senang meraih juara 1. Ini berkat doa ibu, dukungan guru-guru, pembimbing, dan teman-teman saya. Juara 1 ini sesuai dengan target yang saya tetapkan. Persiapan sebelum masuk ke tingkat nasional memang sudah disiapkan harus dapat juara 1. Alhamdulillah tercapai. Setiap hari selama dua minggu saya berlatih terus untuk mencapai target ini.

Selama lomba, peserta diminta untuk mengerjakan tiga macam teknik pengerjaan perbaikan *body* mobil sesuai batas waktu yang disediakan. Strategi saya adalah mempelajari urutan langkah pengerjaan sesuai aturan pada prosedur operasi standar (POS) dan keselamatan kerja dari Toyota. Dengan



Mohammad Oky Setyowibowo dan Solikin

Juara 1 Bidang Lomba *Mobile Robotic* SMK Tunas Harapan, Pati, Jawa Tengah

Dapat meraih juara 1 pada lomba ini tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi kami. Dalam lomba ini, kami membuat program agar robot dapat berjalan sesuai dengan soal yang diberikan panitia. Kami juga harus menambah aksesoris-aksesoris seperti sensor untuk menunjang jalannya program tersebut. Pengerjaan pembuatan program dilakukan selama satu jam sejak soal diberikan oleh panitia. Sebelum melaju ke tingkat nasional, kami melakukan persiapan selama dua sampai tiga bulan. *Alhamdulillah*, bisa meraih juara 1.

Setelah dari sini, kami berdua akan melanjutkan rencana masing-masing. Solikin sudah diterima di Denso, Bekasi sebagai pegawai kontrak selama satu tahun. Jika menunjukkan kinerja yang baik, kontrak akan dilanjutkan per tahun untuk dua tahun berikutnya. Selanjutnya, jika bisa menunjukkan performa yang baik, akan diangkat menjadi tenaga tetap.

Sementara Oky sendiri akan berangkat ke Perancis untuk sekolah karena mendapat beasiswa dari pemerintah untuk program D-II jurusan *mechatronique* di *Brevet de Technicien Superieur*. Saya akan berangkat September tahun ini.



FOTO-FOTO: WIDJI BKLM

Muhammad Hasan Bashori

Juara 1 Bidang Lomba *Automobile Technology* SMK Negeri 4 Jakarta

Saya mengucapkan syukur kepada Allah SWT dapat meraih juara 1 pada bidang lomba ini. Saat diumumkan, saya langsung menghampiri guru pendamping, menyalami dan memeluknya. Teman-teman dan guru saya yang lain juga datang memberikan selamat kepada saya. *Alhamdulillah*. Saya senang dengan pencapaian ini, mengingat persiapan yang saya lakukan cukup keras. Saya harus berlatih terus di tengah-tengah kegiatan belajar mengajar di sekolah. Terkadang latihan harus dilakukan hingga malam hari.

Persiapan menuju tingkat nasional saya lakukan kurang lebih selama satu bulan. Sebelumnya, ada seleksi di tingkat wilayah Jakarta Utara pada Januari 2015 yang lalu. Juara 1 dan 2 pada tingkat ini kemudian maju ke tingkat provinsi, dan dari situ dipilih juara 1 untuk maju ke tingkat nasional.

Lomba ini berfokus pada *service* dan perawatan ringan kendaraan pada mobil. Yang dilombakan meliputi ETU *electronic fuel injection*, kelistrikan bodi, *brake system*, *manual transmission*, *engine mechanical*, dan presentasi.

Setelah lulus dari SMK, saya berencana masuk ke perguruan tinggi negeri dengan beasiswa. Jika saya diminta untuk mewakili Indonesia di ajang internasional, saya siap untuk mengikuti pembinaan dan pelatihan kembali. Saya ingin memberikan yang terbaik untuk Indonesia kelak, jika saya berkompetisi di tingkat dunia. (Ratih)

D.I. Yogyakarta Juara Umum Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi 2015

Borong Empat Peringkat Pertama

Pemilihan pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) berprestasi untuk jenis pendidikan anak usia dini, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal kembali digelar tahun ini. Ajang ini merupakan bentuk apresiasi kepada para PTK berprestasi yang menggali dan mengembangkan karya-karya inovatifnya untuk mendukung pembelajaran di PAUDNI. Diharapkan kualitas dan profesionalisme para PTK PAUDNI dapat terus terjaga demi kemajuan bangsa Indonesia.

Apresiasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI) Berprestasi tingkat nasional ke-9 tahun 2015 selesai digelar. Provinsi DI Yogyakarta berhasil meraih gelar juara umum dengan mengantongi empat peringkat pertama. yang diikuti oleh, juara umum diraih Provinsi D.I. Yogyakarta yang memborong empat peringkat pertama.

"Selamat kepada provinsi peraih juara umum. Walaupun ada peraih juara umum, Bapak dan Ibu semua di sini adalah para juara," kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan pada acara penutupan kegiatan Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi ke-9, di Medan, Sumatera Utara, Senin (8/6).

Selain memborong empat juara pertama, DI Yogyakarta juga menempatkan dua peserta pada peringkat terbaik kedua dan satu peserta pada peringkat terbaik ketiga. Dua peserta dari DI Yogyakarta lainnya juga berhasil meraih juara harapan pertama dan harapan kedua.

Juara umum peringkat kedua diraih oleh Provinsi Jawa Tengah, dan peringkat ketiga diraih oleh Jawa Timur. Sedangkan juara umum peringkat keempat diraih oleh Provinsi Jawa Barat, dan peringkat kelima diraih oleh Sumatera Utara.

Ajang yang diikuti oleh 495 peserta dari 33 provinsi itu melahirkan 15 orang PTK terbaik. Penilaian apresiasi secara individu ini terdiri atas penilaian terhadap karya nyata dan karya tulis. Apresiasi tidak hanya penilaian perorangan, tetapi juga penilaian kelompok yang meliputi paduan suara, senam aerobik, dan defile kontingen. Pada

"Selain memborong empat juara pertama, DI Yogyakarta juga menempatkan dua peserta pada peringkat terbaik kedua dan satu peserta pada peringkat terbaik ketiga. Dua peserta lainnya dari DI Yogyakarta juga berhasil meraih juara harapan pertama dan harapan kedua."

kategori kelompok lomba Paduan Suara dimenangkan Provinsi Maluku. Kategori Senam Aerobik dimenangkan Provinsi Jawa Tengah, dan kategori Defile Kontingen dimenangkan oleh Provinsi Bali.

Mendikbud berpesan agar seluruh peserta Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi ke-9 tetap menjaga pertemanan dan tali silaturahmi yang telah terbangun selama penyelenggaraan kegiatan. Ia mengajak peserta untuk menjadikan pertemanan selama kegiatan sebagai rajutan ikatan kebangsaan yang kuat.

"Ceritakan kepada anak didik kita tentang saudara-saudara sebangsa yang datang dari tempat lain. Kita harus membuat anak-anak kita memiliki rasa ke-Indonesia-an, dan itu dapat dibangun dimulai dari rasa cinta yang ada dalam diri kita sendiri," pesan Mendikbud. (Seno)



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan berfoto bersama para pemenang Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi 2015. Mendikbud berpesan agar seluruh peserta tetap menjaga pertemanan dan tali silaturahmi yang telah terbangun. Ia mengajak peserta untuk menjadikan pertemanan selama kegiatan sebagai rajutan ikatan kebangsaan yang kuat.

KOLOM INFOGRAFIS





FOTO: kupasturasonline.com

Ajang Motivasi dan Berbagai Inovasi Terbaik

Menjaring PTK PAUDNI Terbaik dari Seluruh Indonesia

Tidak hanya pada pendidikan formal, sistem pendidikan di pendidikan anak usia dini, non formal, dan informal (PAUDNI) juga harus sama baiknya. Namun, sistem pendidikan ini tidak dapat berjalan dengan baik, jika tidak ditunjang dengan pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) yang mumpuni pula. Pada jenis pendidikan PAUDNI, memiliki PTK yang berkarakter dan profesional tentu akan menghasilkan lulusan yang juga memiliki kedua sifat itu. Melalui Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi diharapkan terjaring para PTK PAUDNI berprestasi yang memberi motivasi, inspirasi, dan saling berbagi inovasi terbaik untuk kemajuan PAUDNI di Indonesia.

Jenis Penghargaan PTK PAUDNI Berprestasi 2015

			
	Pendidik KB/TPA/SPS	Pengelola KB/TPA/SPS	Instruktur Kursus Otomotif
			
Instruktur Kursus Tata Boga	Instruktur Kursus Tata Rias Penganten	Instruktur Kursus Tata Busana	Instruktur Kursus Komputer
			
Instruktur Kursus Baby Sitter	Pengelola LKP (Top Manager)	Pamong Belajar	Penilik
			
Pengelola PKBM	Pengelola TBM	Tutor Pendidikan Keaksaraan	Kepala SKB

INFOGRAFIS: AGI BAHARI (BKLM / dari berbagai sumber)

Bunyi gong yang ditabuh tiga kali diikuti tepuk tangan meriah menjadi tanda dibukanya secara resmi agenda rutin tahunan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi, Kamis (4/6) di Lapangan Banteng, Medan, Sumatera Utara. Ajang ini diselenggarakan sebagai wadah kegiatan PTK PAUDNI untuk selalu berinovasi, berpikir cerdas, berkarakter, profesional, dan bertanggung jawab. Tahun ini tema yang diusung adalah “Melalui Apresiasi PTK PAUDNI Kita Wujudkan PTK PAUDNI yang berkarakter dan profesional”.

Taufik Hanafi yang saat itu menjabat sebagai Pelaksana Tugas Direktur Jenderal PAUDNI Kemendikbud mengatakan, kegiatan ini dilaksanakan secara berjenjang, mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional, Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi menyeleksi 15 PTK terbaik untuk 15 bidang lomba, di antaranya pendidik PAUD, pengelola PAUD, pengelola PKBM, tutor, pengelola Kursus, instruktur kursus.

“Dari 15 jenis lomba ini ini dibagi dalam dua kategori, yaitu perorangan dan kelompok. Untuk kategori perorangan, setiap PTK akan mengikuti lomba sesuai dengan jenis keterampilannya masing-masing, sedangkan kategori kelompok pesertanya adalah semua PTK dari provinsi yang bersangkutan,” tandasnya.

Sementara itu, Gubernur Sumatera Utara (Gubsu), Gatot Pujo Nugroho yang membacakan sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, mengapresiasi seluruh pelaku pendidikan, khususnya PAUDNI yang telah mengambil peran aktif dalam mencerdaskan bangsa. Apresiasi juga diberikan kepada pendidik di jalur PAUDNI yang telah bekerja keras menggali dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi

“Ajang ini diselenggarakan sebagai wadah kegiatan PTK PAUDNI untuk selalu berinovasi, berpikir cerdas, berkarakter, profesional, dan bertanggung jawab. Tahun ini tema yang diusung adalah “Melalui Apresiasi PTK PAUDNI Kita Wujudkan PTK PAUDNI yang berkarakter dan profesional”.

manusia berkarakter mulia yang mampu melampaui cita-citanya.

“Saya harapkan kita semua mempunyai kebanggaan menjadi bangsa Indonesia. Sebagai bagian bangsa Indonesia kita dituntut memberikan kontribusi dalam memacu daya saing dan membangun masa depan bangsa yang kita cita-citakan bersama,” tutur Gubsu.

Dengan diselenggarakan kegiatan ini di Medan, Gubsu berharap, dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan PAUD dan juga pendidikan nonformal. Menurutnya, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas SDM. “Kualitas SDM sangat ditentukan oleh kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, sangat ditentukan oleh kualitas PAUD. Pendidikan merupakan fondasi, dan PAUD adalah fondasinya. Terutama fondasi dalam pembentukan karakter SDM,” urai Gubsu. **(Ratih/dari berbagai sumber)**

Testimoni Pemenang Inovasi Terbaik untuk Bangsa

Kepedulian dan rasa memiliki terhadap pendidikan anak usia dini, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal jelas terlihat pada sosok peraih penghargaan Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi 2015 ini. Inovasi pendidikan yang mereka ciptakan sanggup memberikan perubahan lebih baik terhadap lingkungan di sekitar mereka. Mereka hadir bukan untuk mendapat pengakuan atas hasil karya mereka, tetapi mereka hadir dengan sepenuh hati meningkatkan kualitas diri masyarakat.



Khodijah

Juara 1 Kategori Pengelola TBM

Alhamdulillah, senang rasanya bisa meraih juara satu. Saya bersama keluarga di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tiara Dezzy menemukan inovasi untuk taman bacaan agar dapat digemari masyarakat. Saya membuat inovasi Bioskop Literasi sebagai media bahan bacaan baru yang multifungsi sebagai media pelajaran.

Inovasi ini muncul karena menurut saya kegiatan membaca haruslah menyenangkan. Untuk itu dikembangkanlah Bioskop Literasi yang memuat bahan bacaan yang dapat disenangi orang. Menurut saya, minat baca anak-anak saat ini sudah cukup baik. Namun, ketertarikan anak-anak terhadap buku tergantung kepada para pengelola taman bacaan atau perpustakaan. Mereka harus terus meningkatkan bahan-bahan pustaka yang berkualitas dan menarik, sehingga minat baca masyarakat akan tinggi.

Harapan saya para pemenang tidak hanya berhenti menciptakan inovasi terbaik pada ajang kejuaraan ini, tetapi juga mau memberikan kontribusi lebih dari berbagai inovasi yang diciptakan ke masyarakat.



Hikmah Mulia Dewi

Juara 1 Kategori Pengelola PAUD (KB/TPA/SPS)

Saya senang dan bangga bisa mendapatkan juara satu. Saya bersyukur kepada Allah SWT sudah diberikan hasil yang terbaik. Ini menjadi pengalaman yang luar biasa, karena kita sesama PTK terbaik hadir untuk berbagi inovasi-inovasi yang luar biasa.

Dalam ajang ini, saya menciptakan alat peraga berupa perlengkapan membuat mini untuk anak usia dini. Alat ini dimaksudkan agar proses membuat yang biasa dilakukan orang dewasa dapat dilakukan pula oleh anak-anak, tetapi lebih sederhana. Inovasi ini belum pernah ada, dan dapat mengangkat potensi budaya lokal, serta dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak, terutama dalam kompetensi inti sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak.

Saya berharap kepada sesama pendidik dan tenaga kependidikan untuk terus bersemangat dalam berkreasi, dan berinovasi. Anak usia dini adalah masa keemasan, di mana pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat.



H. Ali Ishak Dalimunthe

Juara 1 Kategori Pengelola PKBM

Ini sungguh luar biasa. Saya bangga bisa meraih juara satu. Dalam ajang ini inovasi karya yang saya sampaikan adalah bagaimana meningkatkan potensi dan kemampuan usaha mandiri masyarakat binaan. Saya sudah 15 tahun menjadi pendidik pada pendidikan non formal. Dalam pembinaan yang saya lakukan selalu menekankan kepada warga binaan untuk mengedepankan kemampuan usaha mandiri. Setiap warga binaan dalam masyarakat harus mampu menciptakan dan mengembangkan perekonomian di masing-masing tempat mereka tinggal, dengan begitu dapat membantu juga peningkatan perekonomian di Indonesia..

Tentu semangat yang sudah kita lakukan melalui karya nyata ini bisa memberikan inspirasi dan motivasi kepada teman-teman bahwa PKBM harus melakukan yang terbaik untuk bangsa dan negara. Saya berharap dengan penyelenggaraan kegiatan ini dapat menjadi motivasi para PTK PAUDNI. Sekecil apapun yang kita lakukan dengan tulus dan ikhlas akan memberikan yang terbaik kepada masyarakat.



Tukirin

Juara 1 Kategori Instruktur Kursus Otomotif (Roda Dua)

Alhamdulillah, senang sekali bisa mendapatkan juara satu. Dalam ajang ini saya membuat inovasi metode tutorial teman sebaya dalam kelompok praktek. Saya ambil tema ini karena banyak permasalahan akibat kurangnya pengawasan dari seorang instruktur dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan begitu kita dapat menggunakan metode tutorial dalam kelompok praktek, dan instruktur dapat dibantu oleh tutorial teman sebayanya.

Penekanan dalam inovasi yang saya sampaikan masuk pada praktiknya, dan bisa dikembangkan dalam teori sehingga tujuan pembelajaran bisa lebih cepat tercapai. Misalnya, mengajar di pendidikan anak usia dini, pertama, harus bisa mengetahui kondisi peserta didik itu sendiri. Setelah itu kita dapat mengembangkan potensi masing-masing anak. Saya berharap, para pemangku kepentingan pendidikan anak usia dini, nonformal dan informal dapat bersama-sama mengembangkannya menjadi lebih baik lagi. Sesama tutor dapat saling bertukar pikiran dan memberikan praktek terbaik dalam pembelajaran. Seperti pelaksanaan apresiasi ini, teman-teman dapat memberikan masukan hal-hal yang dapat dikembangkan lebih baik lagi. Dengan begitu pendidikan non-formal di Indonesia maju dan berkembang pesat.



Noor Aisyah

Juara 2 Kategori Pengelola PKBM

Ini merupakan pengalaman pertama saya mengikuti ajang perlombaan tingkat nasional, dan saya bangga bisa mendapatkan juara dua. Dalam ajang ini saya menyampaikan inovasi peningkatan usaha mandiri masyarakat. Di PKBM Luthfillah tempat saya berkarya memiliki tujuh macam usaha, yaitu sistem keramba apung, *housekeeping*, *laundry*, cuci karpet, menjahit seragam PAUD, budi daya semut jepang, dan jualan ayam *online*.

Usaha-usaha yang kami kembangkan itu merupakan jenis usaha yang mudah dilakukan dan murah, tetapi menguntungkan. Saya ingin menunjukkan bahwa apapun kemampuan yang kita miliki bisa menjadi kunci untuk melakukan usaha mandiri.

Saya berharap dengan keberadaan PKBM, masyarakat dapat lebih mandiri lagi, dan meningkatkan perekonomian di daerahnya masing-masing. Pesan saya untuk sesama PKBM, kita harus bisa saling membangun silaturahmi dan terus bekerja sama. Teruslah belajar dan jangan patah semangat. **(Seno)**

FOTO-FOTO: SENO BKLM



Mendikbud Lantik Enam Pejabat Eselon I Kemendikbud

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan melantik enam pejabat eselon 1 di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Rabu (17/6). Keenam pejabat yang dilantik tersebut mayoritas merupakan pejabat yang sebelumnya telah menduduki jabatan eselon I atau II di Kemendikbud.

Pelantikan yang berlangsung di Plasa Insan Berprestasi, Gedung Ki Hajar Dewantara Kemendikbud ini disaksikan oleh segenap pejabat dan pegawai Kemendikbud, tepat satu hari menjelang Bulan Ramadan. Pelantikan perdana dalam masa kerja Mendikbud Anies Baswedan ini berbeda dari pelantikan biasa yang biasanya berlangsung di ruangan tertutup. Kali ini, pelantikan dilakukan di hadapan pegawai Kemendikbud yang akan menjadi tim kerja masing-masing pejabat yang baru saja dilantik tersebut.

Mendikbud mengatakan, pelantikan kali ini bersifat inklusif, artinya melibatkan semua pejabat dan pegawai Kemendikbud. Pejabat yang dilantik merupakan pejabat karir yang telah memulai tugasnya dari bawah dan diseleksi dengan ketat. "Keenam pejabat ini telah melalui proses yang bisa dievaluasi dan dipertanggungjawabkan," kata Mendikbud.

Enam pejabat tersebut adalah Didik Suhardi, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pembinaan SMP dilantik sebagai Sekretaris Jenderal; Sumarna Surapranata, sebelumnya menjabat sebagai Direktur PTK Dikdas dilantik sebagai Direktur Jenderal Guru dan Pendidik, Tenaga Kependidikan; Harris Iskandar, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pembinaan SMA dilantik sebagai Direktur Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat; Hamid Muhammad, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dilantik sebagai Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah; Totok Suprayitno sebelumnya menjabat sebagai Kepala Biro Kepegawaian dilantik sebagai Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan; dan Daryanto yang sebelumnya merupakan pejabat di Bappenas dilantik sebagai Inspektur Jenderal.

Pelantikan yang dilakukan oleh Mendikbud Anies Baswedan tersebut berdasarkan surat keputusan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dengan nomor 82 dan nomor 91/M/tahun 2015. Saat ini Kemendikbud memiliki delapan unit utama dengan delapan eselon 1. Untuk dua unit utama lainnya, yaitu Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, dan Direktorat Jenderal Kebudayaan masih dipimpin oleh pejabat sebelumnya.

(Aline)

Kemendikbud Kembali Raih Opini WTP dari BPK

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kembali meraih opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap laporan keuangan Kemendikbud tahun 2014. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan menerima Piagam Penghargaan WTP yang diberikan Anggota VI BPK, Bahrullah Akbar dalam acara serah terima laporan hasil pemeriksaan (LHP) di Gedung BPK RI, Jakarta, Selasa (16/6).

Bahrullah Akbar mengatakan BPK telah memeriksa Laporan Keuangan Kemendikbud tahun 2014 yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

"Atas Laporan Keuangan pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 tersebut, BPK memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*). Opini tersebut diberikan sama dengan Laporan Keuangan Tahun 2013," ujar Bahrullah Akbar dalam acara serah terima laporan hasil pemeriksaan (LHP) dari BPK ke Kemendikbud.

Mendikbud Anies Baswedan kemudian menyampaikan apresiasi khusus kepada BPK atas kerja sama yang intensif dengan Kemendikbud dalam pelaporan dan pemeriksaan laporan keuangan Kemendikbud. Mendikbud juga memberikan apresiasi kepada seluruh staf Kemendikbud yang telah bekerja dengan maksimal.

"Terima kasih karena opini yang keluar adalah WTP. Ini adalah kerja teman-teman semua yang luar biasa. Saya di sini mewakili untuk suatu pekerjaan yang mayoritas saya tidak terlibat," tuturnya saat memberikan sambutan.

Ia juga mengatakan Kemendikbud berkomitmen untuk mewujudkan *good government*, khususnya dalam layanan pendidikan. "Kalau ingin Indonesia baik, maka pendidikannya harus baik, termasuk *governance* pendidikannya. Tidak hanya sekolah-sekolah, tapi birokrasi pendidikannya juga harus berintegritas," ujarnya.

Dalam Laporan Realisasi Anggaran tahun 2014, Kemendikbud melaporkan realisasi pendapatan negara dan hibah sebesar Rp13,79 triliun atau mencapai 118,29 persen dari estimasi pendapatan tahun 2014. Sementara realisasi belanja negara sebesar Rp76,59 triliun atau mencapai 90,51 persen dari alokasi anggaran tahun 2014.

WTP adalah opini yang diberikan BPK kepada kementerian/lembaga mengenai kewajaran laporan keuangan yang pada empat kriteria yakni kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*), kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian *intern*.

(Desliana)



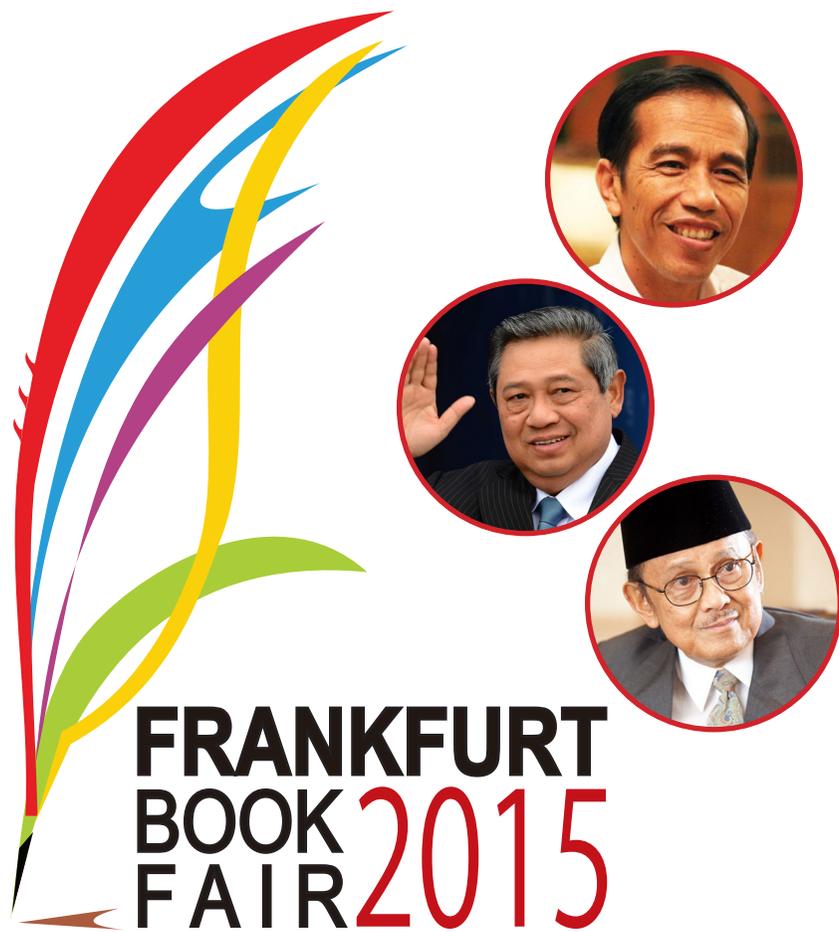


FOTO / ILLUSTRASI: ISTIMEWA / WJ BKLM

Tiga Presiden Indonesia Dijadwalkan Hadiri FBF 2015

Indonesia mendapatkan kesempatan emas karena akan menjadi **Guest of Honour (GoH)** atau Tamu Kehormatan di **Frankfurt Book Fair (FBF) 2015**. FBF merupakan pameran buku terbesar di dunia dengan partisipasi lebih dari 100 negara dan diliput oleh sekitar 10.000 jurnalis mancanegara. Kesempatan emas tersebut akan semakin menjadi istimewa karena tiga presiden Indonesia dijadwalkan akan hadir di FBF 2015 di Kota Frankfurt, Jerman, Oktober mendatang.

Ketua Komite Nasional Indonesia untuk FBF 2015, Goenawan Mohamad mengatakan, tiga presiden Indonesia yang akan menghadiri pameran buku tersebut adalah presiden ke-3 B.J Habibie, presiden ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono dan presiden ke-7 yang saat ini masih menjabat, Joko Widodo.

"Kalau Pak Habibie dan Pak SBY itu karena mereka juga seorang penulis dan bukunya juga ada yang diterjemahkan (untuk FBF 2015)," ujar Goenawan di Cemara 6 Galeri, Jakarta, Sabtu (6/6) malam.

Salah satu buku yang ditulis presiden ke-3 B.J Habibie dan berhasil meraih penjualan terbaik adalah buku "Habibie dan Ainun" yang diluncurkan pada tahun 2010. Sedangkan mantan presiden SBY menulis buku berjudul "Selalu Ada Pilihan" yang diluncurkan pada awal 2014 lalu. Sementara kehadiran Presiden Joko Widodo adalah sebagai kepala negara dari tamu kehormatan FBF 2015.

Sebelumnya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan mengatakan, saat para jurnalis Jerman bertemu Presiden Joko Widodo di Istana Negara pada Rabu (3/6) lalu, presiden menyatakan kesediaannya untuk hadir dalam acara pembukaan FBF 2015. Mendikbud menuturkan, waktu pelaksanaan FBF 2015 itu juga berdekatan dengan agenda pertemuan G20 di tahun 2015. **(Desliana Maulipaksi)**

Hadapi MEA, Bahasa Indonesia Punya Peluang Jadi Bahasa Komunikasi Regional

Akhir 2015 akan menjadi awal bagi Indonesia memasuki masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). Tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana agar bahasa Indonesia mempunyai peluang menjadi bahasa komunikasi regional bahkan internasional. Karena dalam pasar regional ini terjadi integrasi pasar, lalu lintas barang dan jasa, juga pertukaran masyarakat.

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Mahsun mengatakan, secara tidak disadari dengan adanya masyarakat ekonomi ASEAN terjadi gempuran yang luar biasa terhadap bahasa Indonesia. Tantangan yang akan dihadapi ialah bagaimana mempersiapkan sumber daya manusia yang bisa mempertahankan bahasa Indonesia sebagai identitas budaya masyarakat Indonesia.

"Menjadi tugas bersama khususnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk memartabatkan bahasa Indonesia menjadi bahasa pergaulan di luar negeri dan memiliki kekuatan di rumahnya sendiri," kata Mahsun saat penutupan seminar Politik Bahasa 2015 di Jakarta, Sabtu (6/6).

Ketua DPD RI Irman Gusman dalam kesempatan yang sama menyatakan, bahasa Indonesia merupakan perekat persatuan bangsa Indonesia, dan merupakan cikal bakal nasionalisme modern. Hal itu dikemukakannya saat memaparkan materi yang berjudul 'Penegakan Integritas Bangsa melalui Layanan Publik Nasional dan Internasional'.

Irman menjelaskan, ada tiga pilar kerjasama regional yang akan terjadi yaitu ekonomi, pertahanan, dan budaya. Untuk mempertahankan identitas budaya yang salah satunya adalah bahasa, dalam masyarakat ekonomi ASEAN tentu saja harus menjadi visi dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Karena dalam sebuah negara, selain ekonomi yang harus terus dikembangkan, bahasa dan budaya harus selalu dibangun. "Investasi budaya khususnya bahasa sangat penting membangun identitas bangsa", tutur Irman.

Seminar Politik Bahasa yang berlangsung selama empat hari ini, menghasilkan rumusan yang secara umum memandang bahwa pemahaman terhadap kebebasan pada

THE ASEAN ECONOMIC COMMUNITY

A WORK IN PROGRESS



ILLUSTRASI: ISTIMEWA

era reformasi dan globalisasi telah menyebabkan karut-marutnya penggunaan bahasa di ruang publik dan menimbulkan dugaan terjadinya pembiaran atas kekarut-marutan itu secara sistemis. Oleh karena itu, dipandang penting untuk mengambil langkah-langkah pembinaan, selain langkah-langkah pengembangan dan perlindungan bahasa serta pengembangan strategi dan diplomasi kebahasaan.

Langkah-langkah ini perlu diambil untuk menjaga keseimbangan antara upaya penciptaan keseragaman dan pengelolaan keberagaman bahasa di Indonesia serta untuk memajukan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa internasional, terutama di kawasan Asia Tenggara, guna membangkitkan kembali semangat Sumpah Pemuda 1928. **(Aline, Sumber: badanbahasa.kemdikbud.go.id)**



FOTO: JILANBKLM

Mendikbud Canangkan Gerakan 10 Menit Membaca Cerita untuk Anak

Tahun ini, peringatan Hari Buku Nasional yang jatuh setiap 17 Mei diwarnai dengan pencaanangan gerakan 10 menit membaca cerita untuk anak. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan, mencanangkan gerakan tersebut di Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Jakarta, Jumat (29/5). secara langsung mencanangkan gerakan tersebut. Sekitar 120 anak-anak, di antaranya berasal dari PAUD Mekar Asih Kemendikbud, PAUD Little Shine dan anak-anak sekolah dasar dari sekitar Jakarta hadir memeriahkan acara tersebut.

Pencanangan gerakan ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan minat baca di kalangan generasi muda. Meskipun hanya sepuluh menit setiap hari, kata Mendikbud, kebiasaan membaca cerita untuk anak dapat meningkatkan budaya literasi di Indonesia. "Lebih baik sebentar hanya sepuluh menit sehari tapi terus dilakukan, daripada membaca lama-lama tapi jarang," katanya di hadapan anak-anak dan guru dalam acara pencaanangan tersebut.

Dalam kesempatan ini Mendikbud menyampaikan keprihatinannya terhadap kurang berminatnya anak-anak untuk membaca buku. Padahal, kebiasaan membaca buku merupakan modal untuk mengembangkan kebiasaan dan budaya menulis.

Bahkan, sebagai permulaan, setelah mencanangkan gerakan 10 menit membaca cerita untuk anak, Mendikbud membacakan sebuah dongeng berjudul "1.000 Sahabat Selamanya" karya Clara Ng untuk anak-anak yang hadir. Anak-anak terlihat antusias mendengarkan cerita tersebut.

Dalam kesempatan yang sama, Hamid Muhammad yang saat itu menjabat sebagai Plt. Sekretaris Jenderal Kemendikbud, mengungkapkan bahwa hasil penelitian UNESCO pada 2012 menyebutkan, perbandingan orang yang membaca dan yang tidak di Indonesia sangat jauh, satu banding seribu.

Angka tersebut didukung pula dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan orang Indonesia lebih gemar menonton televisi daripada membaca. "91,68 persen penduduk gemar menonton televisi dan hanya 17,6 persen yang membaca surat kabar atau majalah," tuturnya.

Pencanangan gerakan 10 menit membaca cerita untuk anak ini diharapkan mampu meningkatkan kecintaan masyarakat Indonesia terhadap literasi. Mendikbud berharap, beberapa tahun ke depan, Indonesia bisa memimpin dalam hal literasi di kawasan Asia. "Kita berdoa nanti 2030 literasi Indonesia berada di puncak untuk kawasan Asia," katanya. (Aline)

Ikuti Lomba Penulisan Cerita Rakyat 2015 Berhadiah Hingga 30 Juta Rupiah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, Ditjen Kebudayaan menyelenggarakan Lomba Penulisan Cerita Rakyat 2015. Lomba ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas bercerita di kalangan masyarakat dalam rangka melindungi kekayaan budaya.

Lomba ini diselenggarakan mengingat Indonesia sebenarnya merupakan negara yang kaya akan budaya. Keberagaman suku dan adat istiadat membuat Indonesia menjadi negeri yang sangat unik dengan latar belakang yang menarik seperti cerita rakyat yang diyakini oleh masyarakat daerah asalnya, baik dalam jenis mite, legenda maupun dongeng.

Namun, saat ini cerita rakyat kurang diminati oleh masyarakat. Banyaknya jenis cerita dari luar negeri membuat masyarakat, khususnya anak-anak beralih untuk meminati jenis cerita tersebut padahal cerita rakyat Indonesia sendiri selain juga memiliki banyak aspek pendidikan, filosofi dan manfaat, orisionlitas dan khas budaya bangsa Indonesia.

Cerita rakyat mengandung ajaran budi pekerti atau pesan yang mendidik. Melalui cerita rakyat dapat dikembangkan sifat-sifat positif, misalnya menghormati orang tua, menghargai orang lain, kasih sayang, kejujuran, persahabatan, dan gotong royong. Dengan penyampaian yang mudah dan menarik diharapkan masyarakat terutama anak-anak sadar untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Cerita rakyat tentunya memiliki kesan sejarah dan budaya yang kental sehingga melalui cerita rakyat masyarakat khususnya anak-anak dapat mencintai dan mengenal budaya dan bangsa Indonesia.

Pendaftaran lomba penulisan cerita rakyat dibuka mulai Juni hingga Agustus 2015. Dengan tema 'Cerita Rakyat sebagai Wahana Pembangunan Karakter Bangsa', peserta dapat menulis kembali cerita rakyat yang bersumber pada cerita rakyat Indonesia dengan versinya sendiri baik dalam jenis mite, legenda, maupun dongeng. Ada dua kategori yang dilombakan, yaitu cerita rakyat untuk anak dan cerita rakyat untuk umum.

Setiap naskah yang dikirimkan wajib karya orisinil perorangan yang belum pernah dipublikasikan di manapun dan bersumber pada cerita rakyat Indonesia. Cerita rakyat ini diharapkan merupakan cerita yang belum banyak digali di masyarakat. Setiap peserta bisa mengirimkan satu judul naskah dengan panjang 10.000-15.000 karakter (10-15 halaman) tanpa gambar atau ilustrasi. Judul setiap cerita yang dibuat bebas dan tidak mengandung SARA, pornografi, dan kekerasan.

Setiap naskah dan identitas penulis (KTP/Kartu Pelajar) dapat dikirim dalam bentuk *softcopy* ke panitia lomba dengan alamat pos-el: kekayaanbudaya@gmail.com atau *hardcopy* ke alamat: Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, Kompleks Kemendikbud Gedung E Lantai 10, Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat. Telepon: (021) 5725047/5725564. Peserta juga dapat mem-follow akun twitter @budayasaya dan fanspage FB kebudayaanindonesia.

Bagi pemenang lomba disiapkan hadiah menarik berupa uang tunai mulai dari Rp5.000.000 - Rp30.000.000. Selain itu juga disediakan hadiah hiburan untuk enam orang masing-masing Rp2.000.000. Melalui lomba ini Kemendikbud berharap dapat mendokumentasikan cerita-cerita rakyat yang dimiliki Indonesia dan menanamkan nilai-nilai budaya sehingga dapat teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari. (Aline, Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id)



ILUSTRASI: DOK. DIRJEN KEBUDAYAAN

Siswa SMK Negeri 7 Bandung ini sempat tidak menyangka dirinya terpilih sebagai peraih gelar juara 1 bidang lomba kimia pada Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK tingkat nasional 2015, Sabtu (13/6) lalu. Gadis berjilbab yang ditemui usai pengalungan medali ini mengaku saat berlomba ia kerahkan seluruh kemampuan terbaiknya, namun ia tidak menyangka dapat benar-benar mempersembahkan gelar itu untuk kedua orang tuanya.

“Senang sekali. Awalnya tidak menyangka, tapi saya berjuang memberikan yang terbaik untuk lomba ini,” ujar Salsabila di acara penutupan LKS SMK 2015 yang berlangsung di Tangerang, Banten.

Untuk mendapatkan gelar juara 1 ini, Salsabila harus melewati seleksi mulai dari tingkat sekolah, kota, hingga provinsi. Persiapan lomba ia lakukan sejak November tahun lalu. Dalam lomba yang berlangsung selama tiga hari itu, ia bersama peserta lainnya diminta membuat produk VCO (*virgin coconut oil*) atau minyak kelapa murni untuk kemudian dianalisis.

Setelah dianalisis, peserta harus membuat sabun dari bahan baku tersebut yang lagi-lagi harus dianalisis. Setelah itu, peserta melakukan presentasi dalam bahasa Inggris. Tes teori yang sebelumnya dilakukan juga menggunakan bahasa Inggris.

Bagi Salsabila, Kimia sebenarnya menjadi dunia yang baru. Lulus dari sebuah SMP di Kabupaten Bandung, ia mendaftarkan diri dan diterima di SMK Negeri 7 Bandung yang memiliki akreditasi A. Meski harus menempuh jarak cukup jauh dari rumah ke sekolah, gadis berkulit putih ini mengaku tetap dilakoninya dengan semangat. “Kadang saya naik angkot, atau motor, atau kereta. Apa saja transportasi yang ada,” ujar siswa yang tahun ini baru saja naik di kelas XII.

Awalnya Salsabila tertarik dengan dunia tulis menulis dan berpikir untuk menjadi penulis. Namun dengan prestasi yang baru saja diraihinya itu, ia mengaku akan melanjutkan perjuangannya di bidang tersebut. “Kayaknya saya ingin lanjut saja di sini (bidang kimia),” tambah Salsabila yang mendapatkan skor tertinggi untuk lomba tersebut, yaitu 97,22.

Ia mengaku siap jika suatu saat nanti diundang untuk ikut dalam kompetisi internasional. Meski harus mengikuti pelatihan dan pembinaan yang tentu akan menguras tenaga dan pikiran, ia tegaskan akan tetap semangat. “Karena menurut saya, banyak pengalaman itu penting. Saya bercita-cita, setelah lulus nanti dapat melanjutkan pendidikan di Institut Teknologi Bandung. Harapannya bisa masuk dengan beasiswa,” katanya. Semoga terwujud ya! **(Ratih)**



Salsabila Shofia Dunia Baru

FOTO: WU BKLM



FOTO: AGI BKLM

Atikah Shobrina Persiapan Matang

Atikah Shobrina, siswa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo awalnya tidak menyangka bahwa dirinya dapat menjadi salah satu peserta Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2015 tingkat nasional. Menurutnya, menjadi bagian dalam lomba bergengsi ini adalah pengalaman yang tidak akan ia lupakan seumur hidupnya. “Ini adalah pengalaman pertama saya ikut OSN. Pengalaman yang tidak disangka-sangka dan tidak akan saya lupakan,” ujar gadis berhijab ini usai pelaksanaan lomba hari pertama OSN bidang geografi di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, Rabu (20/6).

Kesempatan itu tentu tidak ingin ia sia-siakan. Persiapan matang pun Atikah lakukan demi hasil terbaik. Dia menghabiskan waktu kurang lebih 1-2 jam di pagi, sore, dan malam hari untuk belajar geografi serta belajar di sekolah pada siang harinya. Dia bersama teman-teman yang mewakili Gorontalo dalam OSN 2015 pun mengikuti pelatihan daerah selama empat hari untuk mempersiapkan olimpiade tersebut.

Atikah mengaku soal-soal yang diberikan tahun ini lebih sulit ketimbang soal tahun lalu yang ia pelajari sebelumnya. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi Atikah. Belum lagi rasa tegang dalam mengerjakan soal yang harus ia kelola dengan baik, mengingat waktu menyelesaikan soal sangat terbatas.

Persiapan matang itu akhirnya terbayar dengan medali perunggu yang ia peroleh saat pengumuman pemenang OSN 2015, Sabtu (23/6) lalu. “Medali ini sebagai kebanggaan untuk keluarga, sekolah, dan juga masyarakat Gorontalo. Saya berterima kasih kepada guru saya, Umi Trisna yang selalu sabar dan terus memberikan semangat dalam menghadapi OSN ini,” tutur Atikah yang berkeinginan mengunjungi Jepang.

Geografi menurut Atikah adalah ilmu yang menyenangkan karena banyak hal tentang dunia ini dapat diketahuinya. Karena kecintaannya dengan mata pelajaran tersebut, ke depan dia ingin menempuh jenjang pendidikan tinggi dengan program studi geografi pula. Sukses, Atikah! **(Agi, Ratih)**